

Surat Cinta Untuk Saudariku

**EBOOK
GRATIS**

U m m u S a ' i d



www.za12th.blogspot.com



FaikShare[dot]Com



Judul Asli :

Surat Cinta Untuk Saudariku

Penulis

Ummu Sa'id

Muroja'ah

Ust.Subkhan Khadaf

Desain Cover & Tata Letak

Muslih bin Muhammad

Sumber

<http://www.muslim.or.id>

Disebarkan dalam bentuk ebook oleh :



E-mail

za12th@gmail.com

Diperbolehkan menyebarkan ebook ini dengan syarat bukan untuk tujuan komersil, dan tanpa mengubah isi atau makna, serta menyertakan sumbernya.

Tulisan ini bermula dari rasa gembiraku ketika seorang yang biasa kupanggil adek mulai bersemangat memakai kaus kaki untuk menutupi aurat, sebagaimana halnya rasa gembira ketika dulu dia bercerita tentang jilbab yang tebal dan juga tentang rok.

"Mmm... yang dulu suka panjat tali sekarang mulai demen sama rok..."

Semoga niatan ini bukan api yang membara di awal lalu kemudian padam. Semoga dengan tekad yang kuat dan kesungguhan, Allah memudahkan untuk istiqomah dan terus memperbaiki diri.

Saudariku,
Sungguh nikmat yang besar, Allah telah menjadikan kita bersaudara di atas ikatan iman.

Semoga Allah menjadikan kita sebagai saudara yang saling menyayangi di atas ikatan Tersebut.

Saudara yang menghendaki kebaikan satu sama lainnya.

Saudara yang tidak menginginkan ada keburukan pada satu sama lainnya.

Bersama rasa cintaku aku membuat tulisan ini...
Semoga Allah mendatangkan manfaat, menjadikannya bekal untuk dunia dan simpanan untuk Akhirat.

Saudariku,
Allah Subhanahu wa Ta'ala,
Robb yang telah menciptakan kita dari setetes mani, Robb yang juga telah menciptakan ibu kita, bapak kita, dan orang-orang yang kita sayangi, Robb yang telah memberi rizki pada kita sampai kita sebesar ini, Robb yang telah memberi hidayah Islam -sebuah nikmat yang sangat Besar yang tidak ada nikmat yang lebih besar dari nikmat ini-, Robb yang telah memberi kita banyak sekali nikmat, Robb yang telah menjanjikan surga bagi hamba-Nya yang taat, Robb yang juga telah mengancam dengan neraka bagi yang enggan untuk taat, Robb yang janji-Nya haq, yang tidak pernah menyalahi janji, Sesungguhnya Dia Subhanahu wa Ta'ala telah mensyariatkan kepada para muslimah untuk menutup tubuh mereka dengan jilbab.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 59 yang artinya,

"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda yang artinya,

"Pada akhir umatku nanti akan ada wanita-wanita yang berpakaian namun (hakekatnya) telanjang. Di atas kepala mereka seperti terdapat punuk unta. Kutuklah mereka karena sebenarnya mereka itu adalah kaum wanita yang terkutuk."

Di dalam hadis lain terdapat tambahan:

"Mereka tidak akan masuk surga dan juga tidak akan memperoleh baunya, padahal baunya surga itu dapat dicitum dari perjalanan (jarak) sekian dan sekian." (Dikeluarkan oleh At-Thabrani dalam Al-Mu'jam As-Shaghir hal. 232, dari hadits Ibnu Amru dengan sanad shahih. Sedangkan hadits yang lain tersebut dikeluarkan oleh muslim dari riwayat Abu Hurairah)

Saudariku,

Masih akrab dalam pandangan kita, saudari-saudari kita keluar rumah dengan membuka auratnya. Beberapa diantaranya sangat "memperhatikan" penampilannya.

Mulai dari merk baju yang berkelas, model yang up to date,

Bahkan diantaranya kita lihat baju yang sempit dan serba pendek,

celana yang juga serba pas-pasan,

rambut direbounding,

alis yang "dirapikan",

lipstik tipis warna pink,

minyak wangi yang mmmm...

mungkin karena belum tahu

Saudariku,

Apa yang kita dapat dari semua ini?

"cantik"?

"aduhai"?

"Modis"?

"gaul"?

"tidak ketinggalan jaman"?

atau mungkin sekedar untuk bisa percaya diri ketika keluar rumah dan berhadapan dengan Orang-orang?

Memang banyak yang akan melihat "WAH" pada wanita yang berpenampilan seperti ini sehingga menyebabkan beberapa di antara kita tertipu dan bahkan berlomba untuk menjadi yang "terhebat" dalam masalah ini.

Tetapi saudariku,

Saya ingin mengajak kita untuk menjadi seorang muslimah yang sejati!

Tidak perlu kita tiru mereka yang berbangga diri dengan apa yang mereka pameran dari tubuh dan kecantikan mereka.

Tidak perlu kita tiru mereka yang berbangga diri dengan merk yang ada pada baju-baju mereka.

Sungguh! Kain sepuluh ribu per meter dari Pasar Bering lebih mulia jika kita memakainya dalam rangka ketaatan pada Allah,

Robb yang telah menciptakan kita,

Robb yang telah mensyariatkan jilbab untuk kita.

Duhai...

Pakaian mana yang lebih mulia dari pakaian ketaqwaan?

Adalah nikmat yang besar ketika kita masuk Islam.

Seseorang dinilai bukan lagi dari tulisan (baca: merk) apa yang tertempel di bajunya, atau dari seberapa mancung hidungnya, seberapa cantik wajahnya, seberapa elok parasnya, seberapa anggun bersoleknya.

Tapi seseorang dinilai dari apa yang ada dalam hatinya, apa yang diucap oleh lisannya, dan apa yang diperbuat oleh badannya.

Ya!

Seseorang dinilai dari ketaqwaannya.

Jadi tidak perlu lagi kita bersibuk-sibuk untuk pameran kebolehan tubuh dan kecantikan.

Saudariku,

Tidakkah kita melihat jajan yang ada di emperan?

Terbungkus dengan ala kadarnya,

semua orang bisa menjamahnya,

atau bahkan mencicipinya.

Bahkan seringkali yang mencicipi adalah orang iseng yang tidak benar-benar bermaksud untuk membeli. Setelah mencicipinya, dia letakkan kembali kemudian dia tinggal pergi.

Bukan hanya orang iseng, bahkan lalat-lalat pun mengerumuninya.

Berbeda dengan makanan berkualitas yang terbungkus rapi dan tersegel.
Terjaga dan tidak tersentuh tangan-tangan iseng.

Di antara keduanya, kita lebih memilih yang mana?

Tentu yang kedua.

Jika untuk makanan saja demikian, maka lebih-lebih lagi kita memilih untuk diri kita sendiri.

Saudariku,

Demikian juga keadaannya seorang lelaki yang baik-baik.

Dia akan memilih wanita yang menjaga kehormatannya,
yang kecantikannya tidak dia pameran.

Tidak dia biarkan dinikmati oleh banyak orang.

Yang demikian adalah karena wanita yang menjaga auratnya lebih mulia dari pada wanita yang memamerkan auratnya.

Wahai saudariku,

Bahkan lelaki yang sholeh berlindung pada Allah dari godaan kita.

Wanita adalah godaan yang besar bagi lelaki.

Pada umumnya lelaki itu lemah terhadap godaan wanita.

Maka sebagai wanita, jangan malah kita menggodanya!

Tetapi kita bantu mereka untuk bisa menjaga pandangan dan menjauh dari maksiat.

Sukakah kita jika kita menjadi sebab pemuda-pemuda tergelincir dalam kemaksiatan?

Menjadi penyebar fitnah dan perusak generasi?

Saudariku yang aku cintai,

Berat hati ini melihat hal seperti ini terjadi pada saudari kita...

Allah telah memuliakan kita dengan mensyariatkan jilbab untuk kita, namun kenapa malah menghinakan diri dengan membiarkan aurat terbuka? Secara tidak langsung, ini berarti membiarkan diri menjadi objek pemuas syahwat yang bisa dinikmati sembarang orang.

Allah telah memuliakan kita dengan mensyariatkan jilbab untuk kita, namun kenapa malah Menghinakan diri dengan keluar dari ketaatan?

Wahai saudariku,

Kembalilah!

Kembalilah dalam ketaatan sebelum terlambat!

Kematian bisa datang kapan saja.

Bukankah kita ingin meninggal dalam ketaatan?

Bukankah kita tidak ingin meninggal dalam keadaan bermaksiat?

Bukankah kita mengetahui bahwa Allah mengharamkan bau surga bagi wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang?
Berpakaian tapi tidak sesuai dengan syariat maka itu hakekatnya berpakaian tetapi telanjang!
Tidakkah kita rindu dengan surga?
Bagaimana bisa masuk jika mencium baunya saja tidak bisa?

Saudariku,

Apalagi yang menghalangi kita dari syari'at yang mulia ini?

Kesenangan apa yang kita dapat dengan keluar dari syari'at ini?

Kesenangan yang kita dapat hanya bagian dari kesenangan dunia.

Lalu apakah artinya kesenangan itu jika tebusannya adalah diharamkannya surga (bahkan baunya) untuk kita?

Duhai...

Apa yang hendak kita cari dari kampung dunia?

Apalah artinya jika dibanding dengan kampung akhirat?

Mana yang hendak kita cari?

Kita memohon pada Allah Subhanahu wa Ta'ala

Semoga Allah menjadikan hati kita tunduk dan patuh pada apa yang Allah syariatkan. Dan bersegera padanya...

Saudariku,

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mensyariatkan kepada para muslimah untuk menutup tubuh mereka dengan jilbab.

Lalu jilbab seperti apa yang Allah maksudkan?

Jilbab kan modelnya banyak...

Semoga Allah memberi hidayah padaku dan pada kalian untuk berada di atas ketaatan dan istiqomah diatasnya

Iya, saudariku.

Sangat penting bagi kita untuk mengetahui jilbab seperti apa yang Allah maksudkan dalam perintah tersebut supaya kita tidak salah sangka.

Sebagaimana kita ingin melakukan sholat subuh seperti apa yang Allah maksud, tentunya kita Juga ingin berjilbab seperti yang Allah maksud.

"Ya... terserah saya! Mau sholat subuh dua rokaat atau tiga rokaat yang penting kan saya Sholat subuh!"

"Ya... terserah saya! Mau pake jilbab model apa, yang penting kan saya pake jilbab!"

Mmm...

Tidak seperti ini kan?

Pembahasan mengenai hal ini ada sebuah buku yang bagus untuk dijadikan rujukan karena di dalamnya memuat dalil-dalil yang kuat dari Al Quran dan As Sunnah, yaitu *Jilbab al Mar'ah al Muslimah fil Kitabi wa Sunnah* yang ditulis oleh Muhammad Nasiruddin Al Albani. Buku ini telah banyak diterjemahkan dengan judul *Jilbab Wanita Muslimah*.

Adapun secara ringkas, jilbab wanita muslimah mempunyai beberapa persyaratan, yaitu:

1. Menutup seluruh badan

Adapun wajah dan telapak tangan maka para ulama berselisih pendapat. Sebagian ulama menyatakan wajib untuk ditutup dan sebagian lagi sunnah jika ditutup. Syekh Muhammad Nasiruddin Al Albani dalam buku di atas mengambil pendapat sunnah. Masing-masing pendapat berpijak pada dalil sehingga kita harus bisa bersikap bijak. Yang mengambil pendapat sunnah maka tidak selayaknya memandang saudara kita yang mengambil pendapat wajib sebagai orang yang ekstrim, berlebih-lebihan atau sok-sokan karena pendapat mereka berpijak pada dalil. Adapun yang mengambil pendapat wajib maka tidak selayaknya pula memandang saudara kita yang mengambil pendapat sunnah sebagai orang yang bersikap meremehkan dan menyepelkan sehingga meragukan kesungguhan mereka dalam bertakwa Dan berittiba' (mengikuti) sunnah nabi. Pendapat mereka juga berpijak pada dalil.

Semoga Allah menjadikan hati-hati kita bersatu dan bersih dari sifat dengki, hasad, dan merasa lebih baik dari orang lain

2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan

3. Kainnya harus tebal dan tidak tipis

4. Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak dapat menggambarkan bentuk tubuh

5. Tidak diberi wewangian atau parfum

6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

7. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir

8. Bukan libas syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas)

"BERAT!

Rambutku kan bagus! Kenapa harus ditutup?

Lagi pula kalau ditutup bisa pengap, nanti kalau jadi rontok gimana?"

"RIWEH!

Harus pakai kaus kaki terus.

Kaus kaki kan cepet kotor, males nyucinya!"

"Baju yang kaya laki-laki ini kan baju kesayanganku! Ini style ku! Kalau pake rok jadi kaya orang lain. I want to be my self! Kalau pakai bajunya cewek RIBET! Gak praktis dan gak bisa leluasa!"

Saudariku,

Sesungguhnya setan tidak akan membiarkan begitu saja ketika kita hendak melakukan ketaatan kecuali dia akan membisikkan kepada kita ketakutan dan keragu-raguan sehingga kita mengurungkan niat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya:

"Iblis menjawab: Karena Engkau telah menjadikanku tersesat, maka aku benar-benar akan menghalang-halangi mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka, belakang, dari kanan, dan dari kiri mereka, sehingga Engkau akan mendapati kebanyakan mereka tidak bersyukur." (Qs. Al A'raf: 16-17)

Ibnu Qoyyim berkata "Apabila seseorang melakukan ketaatan kepada Allah, maka setan akan berusaha melemahkan semangatnya, merintanginya, memalingkan, dan membuat dia menunda-nunda melaksanakan ketaatan tersebut. Apabila seorang melakukan kemaksiatan, maka Setan akan membantu dan memanjangkan angan dan keinginannya."

Mungkin setan membisikkan

"Dengan memakai jilbab, maka engkau tidak lagi terlihat cantik!"

Sebentar!

Apa definisi cantik yang dimaksud?

Apa dengan dikatakan "wah...", banyak pengagum dan banyak yang nggodain ketika kita jalan maka itu dikatakan cantik?

Sungguh!

Kecantikan iman itu mengalahkan kecantikan fisik.

Mari kita lihat bagaimana istri-istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para shohabiyah!

Apa yang menyebabkan mereka menduduki tempat yang mulia?

Bukan karena penampilan dan kecantikan, tetapi karena apa yang ada di dalam dada-dada mereka.

Tidakkah kita ingin berhias sebagaimana mereka berhias?

Sibuk menghiasi diri dengan iman dan amal sholeh.

Wahai saudariku,

Seandainya fisik adalah segala-galanya, tentu *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam* akan memilih wanita yang muda belia untuk beliau jadikan istri. Namun kenyataannya, istri-istri nabi adalah janda kecuali Aisyah *radhiyallahu 'anha*.

Atau... mungkin setan membisikkan

"Dengan jilbab akan terasa panas dan gerah!"

Wahai saudariku,

Panasnya dunia tidak sebanding dengan panasnya api neraka.

Bersabar terhadapnya jauh lebih mudah dari pada bersabar terhadap panasnya neraka.

Tidakkah kita takut pada panasnya api neraka yang dapat membakar kulit kita?

Kulit yang kita khawatirkan tentang jerawatnya, tentang komedonya, tentang hitamnya, tentang tidak halusya?

Wahai saudariku,

Ketahui bahwa ketaatan kepada Allah akan mendatangkan kesejukan di hati. Jika hati sudah merasa sejuk, apalah arti beberapa tetes keringat yang ada di dahi.

Tidak akan merasa kepanasan karena apa yang dirasakan di hati mengalahkan apa yang dialami oleh badan.

Kita memohon pada Allah Subhanahu wa Ta'ala

Semoga Allah memudahkan nafsu kita untuk tunduk dan patuh kepada syariat.

"Riwah pake kaus kaki."

"Ribet pake baju cewek."

"Panas! Gerah!"

Saudariku...

Semoga Allah memudahkan kita untuk melaksanakan apa yang Allah perintahkan meski nafsu

Kita membencinya.

Setiap ketaatan yang kita lakukan dengan ikhlas, tidak akan pernah sia-sia. Allah akan membalasnya dan ini adalah janji Allah dan janji-Nya adalah haq.

"Celana bermerk kesayanganku bagaimana?"

"Baju sempit itu?"

"Minyak wangiku?"

Saudariku...

Semoga Allah memudahkan kita untuk meninggalkan apa saja yang Allah larang meski nafsu kita menyukainya.

Barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik.

Semoga Allah memudahkan kita untuk bersegera dalam ketaatan, Meneladani para shohabiyah ketika syariat ini turun, mereka tidak berfikir panjang untuk segera menutup tubuh mereka dengan kain yang ada.

Saudariku,

Jadi bukan melulu soal penampilan!

Bahkan memamerkan dengan menerjang aturan Robb yang telah menciptakan kita.

Tetapi...

Mari kita sibukkan diri berhias dengan kecantikan iman.

Berhias dengan ilmu dan amal sholeh,

Berhias dengan akhlak yang mulia.

Hiasi diri kita dengan rasa malu!

Tutupi aurat kita!

Jangan pameran!

Jagalah sebagaimana kita menjaga barang berharga yang sangat kita sayangi.

Simpanlah kecantikannya,

Simpan supaya tidak sembarang orang bisa menikmatinya!

Simpan untuk suami saja,

Niscaya ini akan menjadi kado yang sangat istimewa untuknya.

Saudariku,

Peringatan itu hanya bermanfaat bagi orang yang mau mengikuti peringatan dan takut pada Allah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya,

"Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan takut kepada Robb Yang Maha Pemurah walau dia tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia." (QS. Yasin: 11)

Kita memohon pada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Semoga Allah memasukkan kita ke dalam golongan orang-orang yang mau mengikuti peringatan,

Semoga Allah memasukkan kita kedalam golongan orang-orang yang takut pada Robb Yang Maha Pemurah walau kita tidak melihat-Nya,

Semoga Allah memasukkan kita ke dalam golongan orang-orang yang mendapat kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

Kita berlindung pada Allah dari hati yang keras dan tidak mau mengikuti peringatan. Kita berlindung pada Allah, Semoga kita tidak termasuk dalam orang-orang yang Allah firmankan Dalam QS. Yasin: 10 (yang artinya):

"Sama saja bagi mereka apakah kami memberi peringatan kepada mereka ataukah kami tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman." (QS. Yasin: 10)
